

**MOTIF PEMBUKAAN HUBUNGAN DIPLOMATIK BAHRAIN DENGAN ISRAEL
MELALUI ABRAHAM ACCORDS**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

OKSAMA GUSMAN

1910852016



Pembimbing I: Dr. Muhammad Yusra, S.IP., M.A

Pembimbing II: Rifki Dermawan, S.Hum., M.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi motivasi di balik keputusan Bahrain untuk bergabung dengan *Abraham Accords* pada tahun 2020, sebuah perubahan signifikan mengingat dukungan historisnya terhadap perjuangan Palestina. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini menghimpun data dari buku, jurnal, situs web resmi negara, hingga portal berita untuk mengeksplorasi isu yang kompleks ini. Penelitian mengungkap bahwa, meskipun Bahrain telah lama berdiri dengan memperjuangkan Palestina, ketegangan historis dengan Iran dan ancaman keamanan yang terus berlanjut telah mempengaruhi kebijakan luar negerinya. *Abraham Accords* dalam perspektifnya memberi Bahrain manfaat strategis, termasuk peningkatan kerja sama di sektor ekonomi, teknologi, dan keamanan, bergantung pada pengakuan kedaulatan Israel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan Bahrain sejalan dengan teori *balance of threats* Stephen M. Walt, yang menunjukkan bahwa Bahrain berupaya untuk mengimbangi ancaman yang dirasakan dari Iran dengan membina hubungan dengan Israel, terlepas dari sikap tradisionalnya terhadap konflik Israel-Palestina. Penelitian ini penting karena mengungkap motivasi di balik pengakuan sebuah negara Arab terhadap Israel di tengah dukungannya terhadap negara Palestina, dan memberikan wawasan tentang dinamika geopolitik Timur Tengah.

Kata Kunci: *Abraham Accords*, ancaman, Bahrain, Israel, Iran, keamanan.



ABSTRACT

This study explores the motivations behind Bahrain's decision to join the Abraham Accords in 2020, a significant shift given its historical support for the Palestinian cause. Using a qualitative research methodology with a descriptive analysis approach, the study collects data from books, journals, official state websites, and news portals to explore these complex issues. The study reveals that, despite Bahrain's long-standing advocacy for Palestine, historical tensions with Iran and ongoing security threats have influenced its foreign policy. The Abraham Accords, in its perspective, provide Bahrain with strategic benefits, including increased cooperation in the economic, technological, and security sectors, contingent on recognizing Israeli sovereignty. The study concludes that Bahrain's decision is in line with Stephen M. Walt's balance of threat theory, which suggests that Bahrain seeks to offset perceived threats from Iran by cultivating ties with Israel, despite its traditional stance on the Israeli-Palestinian conflict. This study is significant because it sheds light on the motivations behind an Arab state's recognition of Israel amid its support for a Palestinian state, and provides insight into the geopolitical dynamics of the Middle East.

Keywords: *Abraham Accords, Bahrain, Israel, Iran, security, threats.*

